

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme dengan perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang. Penyakit ini bertanggung jawab terhadap 70% kematian di dunia. Penyakit tidak menular tidak dapat ditularkan dari orang ke orang maupun dari binatang ke orang, lemahnya pengendalian pada faktor risiko dapat berpengaruh terhadap peningkatan kasus pada setiap tahun. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2007, 2013, dan 2018) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prevalensi PTM. (Dinkes Provinsi Bali, 2020)

Indonesia mengalami peningkatan PTM yang dramatis, pada hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 dan 2013 menunjukkan bahwa telah terjadinya peningkatan secara bermakna, diantaranya yaitu prevalensi penyakit stroke yang meningkat 8,3 per mil pada tahun 2007 menjadi 12,1 per mil pada tahun 2013. Diketahui bahwa 61% merupakan total kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler, kanker, diabetes. PTM umumnya dapat dicegah dengan cara mengendalikan faktor risikonya yaitu merokok, diet yang tidak sehat dan tidak seimbang, kurang aktifitas dan konsumsi alkohol. Hal ini berakibat pada meningkatnya prevalensi tekanan darah tinggi, glukosa darah tinggi, dan lemak darah tinggi. (Kemenkes RI, 2017)

Secara umum, perilaku kebiasaan merokok pada masyarakat Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan karena konsumsi tembakau yang masih cenderung tinggi, pada hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menyatakan bahwa perilaku merokok penduduk Indonesia di usia 15 tahun keatas, sebesar 33,8% pada tahun 2018. Perokok pada usia lebih dari 10 tahun didapati sebesar 24,3% merokok setiap harinya, akan tetapi sebesar 4,6% merokok dengan kurun waktu yang tergolong jarang. Proporsi kelompok umur 10 – 14 tahun sebesar 0,7%, 15 – 19 tahun sebesar 12,7% dan 20 – 24 tahun sebesar 27,3% yang merupakan perokok aktif dengan merokok setiap harinya. Dengan persentase laki-laki sebesar 47,3% dan perempuan sebesar 1,2%. (Umari *et al.*, 2020)

Rokok merupakan salah satu faktor risiko utama dari beberapa penyakit kronis yang dapat mengakibatkan kematian, rokok merupakan masalah besar bagi kesehatan masyarakat. Kandungan senyawa rokok yang dapat mempengaruhi pemakai adalah golongan alkaloid yang bersifat perangsang (stimulant), antara lain: nikotin, anabasin, myosmin. (Prihatiningsih *et al.*, 2020)

Kebiasaan merokok merupakan salah satu faktor peningkatan kadar kolesterol dalam darah. Banyak orang yang mengaku mengetahui akan dampak buruk merokok bagi kesehatan, namun mereka tidak mengetahui bahwa asap rokok dapat meningkatkan kadar LDL di dalam tubuh mereka. Zat kimia yang terkandung dalam rokok dapat meningkatkan kadar kolesterol jahat (LDL) dan menurunkan kadar kolesterol baik (HDL) dalam tubuh manusia. Pada seseorang yang merokok ditemukan kadar HDL yang rendah, artinya pembentukan kolesterol baik yang bertugas membawa lemak dari jaringan ke hati menjadi terganggu. Sementara sebaliknya justru terjadi pada kadar LDL, dimana pada orang yang merokok

ditemukan kadar LDL yang tinggi, artinya lemak dari hati justru dibawa kembali ke jaringan tubuh.(Khairunnisa, 2020)

Kolesterol sudah sering kita dengar sehari-hari. Kolesterol sangat melekat dengan hal-hal seputar makanan yang lezat, berat badan yang berlebihan, usia, aktivitas fisik, dan lain sebagainya. Kelebihan kolesterol dapat menyebabkan pengendapan kolesterol pada dinding pembuluh darah yang dapat menimbulkan penyempitan dan pengerasan pada pembuluh darah. (Daniati & Erawati, 2018)

Beberapa penelitian terkait kadar kolesterol pada perokok aktif yaitu penelitian (Tamelab, 2019), menyatakan bahwa hasil perokok aktif di Dusun 1 Desa Tuapanaf Kecamatan Takari Kabupaten Kupang memiliki kadar kolesterol yang tinggi sebanyak 58,3%. Penelitian yang dilakukan oleh (Krystianti, 2017) terhadap kadar kolesterol pada pecandu rokok menyatakan bawah hasil yang memiliki kadar kolesterol total tinggi adalah sebanyak 21 orang dengan persentase 67,74%. Penelitian yang dilakukan oleh (Paba, 2019) tentang gambaran kadar kolesterol pada perokok usia 40-60 tahun mendapatkan kadar kolesterol total pada responden adalah kurang dari 200 mg/dl sebanyak 63 orang dengan persentase 80.77%, di antara 201 – 239 mg/dl sebanyak 12 orang dengan persentase 15.38% dan lebih dari 240 mg/dl sebanyak 3 orang dengan persentase 3.85%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2018) 18, data perokok di Bali yaitu usia penduduk Bali pertama kali merokok yaitu sebesar 0,4% merupakan usia 5-9 tahun, 5,6% merupakan usia 10-14 tahun, 48,6% merupakan usia 15-19 tahun, 30% usia 20-24 tahun, 8,9% usia 25- 29%, dan 6,5% usia diatas 30 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, 56,6% laki – laki Bali lebih dari 15 tahun merupakan perokok dan 6,6% perempuan Bali usia lebih dari 15 tahun juga merokok. Dalam

keadaan ini menggambarkan bahwa banyak masyarakat perokok adalah masyarakat usia produktif. (Dinkes Bali, 2018)

Kadar kolesterol total yang meningkat dalam darah akan berisiko mengalami hipertensi, penyakit kardiovaskuler, dan stroke. Laporan P2PTM Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2020 pada jumlah penyakit hipertensi tahun 2020 di seluruh Bali sebanyak 34,11%. Pada tahun 2020 terdapat estimasi terjadinya penderita hipertensi sebanyak 58.013 jiwa. Berdasarkan laporan tahun 2020 di Puskesmas Bangli angka estimasi penderita hipertensi sebanyak 7.389 penderita dan bila dilihat dari kelompok jenis kelamin, estimasi penderita hipertensi pada laki-laki lebih banyak terjadi dibandingkan dengan perempuan, dimana angka estimasi penderita hipertensi pada laki-laki adalah 3.739 penderita. Angka estimasi penderita hipertensi pada perempuan adalah 3.650 penderita. (Dinkes Provinsi Bali, 2020)

Hampir semua wilayah di Bali semua masyarakat merokok baik diluar ruangan maupun di dalam ruangan, salah satunya di Desa Tamanbali Kecamatan Bangli. Pada penelitian ini dipilih Banjar Teruna karena berdasarkan survey dan observasi langsung kepada masyarakat, banyak masyarakat yang menjadi perokok aktif sejak usia 17 tahun, dan masyarakat jarang melakukan tes kesehatan atau skrining awal kesehatan. Sesuai dengan hasil laporan tahun 2020 di Puskesmas Bangli estimasi penderita hipertensi sebanyak 7.389 jiwa. Pada penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan di Puskesmas Bangli masih cukup rendah yaitu sebesar 2,2%. (Profil Kesehatan Kabupaten Bangli, 2020)

Penulis tertarik untuk melakukan tes kesehatan terhadap masyarakat perokok aktif, dilihat dari aspek kimia klinik yaitu gambaran kadar kolesterol total pada perokok aktif di Banjar Teruna Desa Tamanbali Kecamatan Bangli.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas disusun rumusan masalah yaitu bagaimana Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Perokok Aktif di Banjar Teruna Desa Tamanbali Kecamatan Bangli?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kadar kolesterol total pada perokok aktif di Banjar Teruna Desa Tamanbali Kecamatan Bangli.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pada perokok aktif di Banjar Teruna Desa Tamanbali berdasarkan usia, lama merokok, dan aktivitas fisik
- b. Mengukur kadar kolesterol total pada perokok aktif di Banjar Teruna Desa Tamanbali Kecamatan Bangli.
- c. Menggambarkan kadar kolesterol total pada perokok aktif berdasarkan karakteristik usia, lama merokok, dan aktivitas fisik di Banjar Teruna Desa Tamanbali Kecamatan Bangli

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi kepada peneliti dan masyarakat khususnya perokok aktif mengenai gambaran kadar kolesterol total pada perokok aktif untuk dapat konsisten dalam mengkonsumsi rokok dalam sehari.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang gambaran kadar kolesterol total pada perokok aktif di Banjar Teruna Desa Tamanbali.

b. Manfaat bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang bahayanya merokok bagi kesehatan tubuh.

c. Manfaat bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran pemerintah dalam mengurangi kegiatan merokok di masyarakat dan peningkatan peran pemerintah dalam pendataan masyarakat perokok.